

**MINAT MASYARAKAT TERHADAP STIMULUS OBJEK  
WISATA DI ABDYA**

**( STUDI PADA OBJEK WISATA PANTAI BALI, PANTAI JILBAB,  
PULAU GOSONG DI ABDYA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**AINUL MARZIAH**

**NIM. 411206562**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1439 H / 2018 M**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**Ainul Marziah  
NIM. 411206562**

**Pada Hari/Tanggal**

**Senin, 29 Januari 2018 M  
12 Jumadil Awwal 1439 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Zainuddin T, S.Ag., M. Si  
NIP. 197011042000031002**

**Sekretaris,**

**Fajri Chairawati, S. Pdi. MA  
NIP. 197903302003122002**

**Anggota I,**

**Hasan Basri, S. Ag., M. Ag  
NIP. 196911121698031002**

**Anggota II,**

**Rusnawati, S. Pd., M.Si.  
NIP. 197703092009122003**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001**

SKRIPSI

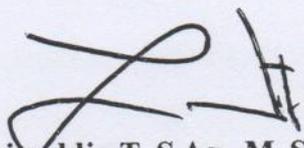
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh :

**AINUL MARZIAH  
NIM : 411206562**

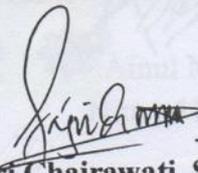
Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**



**Zainuddin T, S.Ag., M. Si**  
NIP: 19701104 200003 1 002

**Pembimbing II**



**Fajri Chairawati, S.Pdl. MA**  
NIP: 197903302003122002

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya :

Nama : Ainul Marziah

Nim : 411206562

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/ Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 November 2017

Yang Menyatakan,



Ainul Marziah  
Nim : 411206562

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah swt yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabiullah SAW yang dengan kegigihan dan kesabarannya membimbing dan menuntun manusia kepada Mahabbah-Nya.

Skripsi ini berjudul **Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata di Abdya (Studi Pada Objek Wisata Pantai Bali, Pantai Jelbab, Pulau Gosong di Abdya)**". Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Meskipun tulisan ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai nilai kemanfaatan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam bidang dakwah.

Terima kasih penulis sampaikan dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Ibrahim dan Ibunda tersayang Salma, yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta do'a yang tulus dan untuk seluruh keluarga besarku, Misri Isra, Hirmawati, Samsuddin, Hasan Syarifuddin Bahari. Terimakasih atas cinta, serta kasih sayang, didikan, semangat, kepercayaan dan pengorbanan yang tulus serta tiada henti-

hentinya untuk penulis. Hanya Allah yang mampu membalas jasa-jasa kalian.

2. Bapak Zainuddin T, S.Ag., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A. sebagai pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh perhatian dan ketulusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A. selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memotivasi penulis untuk berjuang dan semangat dalam belajar dan menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
5. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dan para wakil Dekan serta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Seluruh Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, Staf dan Karyawan TU dan Akademik yang telah banyak membantu demi kelancaran segala urusan selama ini.
7. Kepada para pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Abdya yaitu ibu Nadia Hanoum, S.IP dan ibuYulita, S.Pd.I, serta para pengelola (masyarakat setempat) dan pengunjung yang telah banyak membantu penulis.

8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2012 Unit 1 yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku Ana Pustya Dewi, Siti Hajar, Sarah Salfina, Nurulhayati, Marlisa, Rahmatul Ulya, Maulidia, Novia Ledrya, Chairul Muluk dan semuanya yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, terima kasih untuk semangat, doa, dan masukan yang telah kalian berikan, serta menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Akhir kalam, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi diri saya pribadi khususnya dan untuk semuanya pada umumnya dan dijadikan khazanah intelektual ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 27 November 2017

Penulis

( AINUL MARZIAH )

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.2. Jumlah penduduk dan Lanjut Pertumbuhan penduduk menurut Kabupaten/Kota di Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2010, 2015, dan 2016.....	45
Tabel 4.3. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kabupaten/ Kota Aceh Barat Daya Tahun 2016.....	47
Tabel 4.4. Nama-nama yang diwawancarai .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Peta wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK.
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Surat Keterangan telah selesai melakukan penelitian dari kantor Dinas Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Barat Daya.
4. Pedoman wawancara penelitian.
5. Dokumentasi hasil penelitian.
6. Daftar riwayat hidup.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	5

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI**

A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Minat dan Stimulus-Respon.....	11
1. Pengertian Minat .....	11
2. Pengertian Stimulus-Respon .....	13
C. Masyarakat .....	16
1. Pengertian Masyarakat .....	16
2. Ciri-Ciri Masyarakat .....	19
3. Macam-Macam Masyarakat.....	20
D. Objek Wisata.....	24
1. Pengertian Objek Wisata.....	24
2. Unsur Penting Objek Wisata .....	26
3. Sadar Wisata.....	28
E. Pariwisata dan Konsep Pariwisata Islami .....	31
1. Pariwisata dalam Pandangan Islam .....	31
2. Konsep Pariwisata dalam Pandangan Islam.....	32
F. Teori Stimulus-Respon .....	34

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
--------------------------	----

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengolahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum dan Geografis Aceh Barat Daya (ABDYA).....	43
2. Jumlah Penduduk.....	44
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Minat Masyarakat terhadap Objek Wisata Abdya.....	50
2. Upaya Masyarakat Setempat untuk Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Objek Wisata Abdya.....	56
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menarik Minat Masyarakat terhadap Objek Wisata Abdya.....	59
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	65
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Minat Masyarakat terhadap Stimulus Objek Wisata di Abdya (Studi pada Objek Wisata Pantai Bali, Pantai Jilbab, Pulau Gosong di Abdya)**”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan dari ketiga objek wisata yaitu Pantai Bali, Pantai Jilbab, Pulau Gosong merupakan objek wisata yang paling diminati oleh masyarakat sekitar Abdya dan wisatawan lokal sehingga menyebabkan tempat ini terkenal sampai keluar daerah. Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana minat masyarakat terhadap objek wisata Abdya, upaya-upaya apa saja yang dilakukan masyarakat setempat untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menarik minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat terhadap stimulus dari ketiga objek wisata di Abdya yaitu Pantai Bali, Pantai Jilbab, Pulau Gosong, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan masyarakat setempat untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menarik minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan jumlah responden dua puluh enam orang. Lokasi penelitian yaitu di Pantai Bali, Pantai Jilbab, Pulau Gosong, dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Abdya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap ketiga objek wisata di Abdya sangat bervariasi. Bervariasinya pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tergantung pada minat pengunjungnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat mengunjungi tempat wisata yaitu antara dua sampai tiga kali dalam seminggu, satu sampai dua dalam seminggu, dan satu dalam dua minggu. Adapun upaya masyarakat setempat (pengelola) dengan menambah menu makanan dan minuman, menambah tempat/pondok agar tempat berteduh bagi para pengunjung, dan memperbaiki sarana seperti wc dan ruang ganti, serta mempromosikan objek wisata kepada saudara atau kerabat terdekat saja baik di dalam daerah maupun di luar daerah dan lewat media sosial dengan mengirim foto pemandangan objek wisata. Kemudian faktor pendukung dalam menarik minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya meliputi melayani para pengunjung dengan bersifat ramah dan tamah, menambahkan menu makanan dan minuman, serta melalui pemilihan Duta Wisata dalam mempromosikan objek wisata Abdya. Sedangkan faktor penghambatnya ialah membuang sampah sembarangan, akses sarana dan prasarana masih kurang, serta tidak ada dana untuk program dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Abdya.

**Kata kunci: Minat, Masyarakat, Stimulus, Objek wisata.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata buatanya. Tingginya minat masyarakat yang ingin berkunjung di berbagai objek pariwisata, membuat industri pariwisata dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan sebagai devisa negara. Tidak sedikit wisatawan lokal maupun mancanegara datang untuk menikmati daya tarik wisata yaang ada di Indonesia.

Pariwisata sendiri memiliki arti yang kompleks, Menurut Undang-Undang Kepariwisataan No. 9, BAB I, Pasal 1, Tahun 1990, pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.<sup>1</sup> Definisi pariwisata memang tidak pernah persis diantara para ahli. Pada dasarnya pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur yang dilakukan diluar kegiatan sehari-hari yang dilakukan guna untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Tetapi apabila dilihat dari segi konteks pariwisata bertujuan untuk menghibur dan juga mendidik.

Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) juga memiliki program tersendiri dalam memajukan pariwisatanya, yaitu dengan visit Abdya, adapapun tujuan dari visit ini adalah untuk mempromosikan segala pariwisata dan keunikan yang ada di

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Kepariwisataan No. 9, BAB I, Pasal 1, Tahun 1990

Abdya agar dapat dikenal baik itu nasional maupun internasional, sehingga akan berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi dan berkembangnya pariwisata. Abdya sendiri memiliki keragaman pariwisata diantaranya seperti keindahan alam, serta peninggalan-peninggalan sejarah.

Objek wisata yang ada di Abdya memiliki stimulus atau *respect* tersendiri bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun internasional. Stimulus sendiri memiliki arti menarik minat masyarakat untuk mengunjungi kembali objek wisata yang pernah dikunjungi. Objek wisata yang memiliki daya tarik oleh masyarakat disekitarnya yaitu: Pantai Jilbab, Pantai Bali, dan Pulau Gosong.

Pantai Jilbab yang berada di Desa Palak Kerambil, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya, sama seperti objek-objek wisata bahari lainnya di Aceh, yakni memiliki panorama alam yang lestari dan eksotis, sehingga setiap hari libur ramai dikunjungi warga, baik lokal maupun dari daerah tetangga lainnya. Pantai Jilbab ini memiliki sejarah tersendiri, sehingga mempunyai nama yang unik dan sangat kental dengan adat istiadat masyarakat Aceh yaitu Syariat Islam. Awalnya pantai ini bernama Pantai Susoh.

Menurut cerita dari masyarakat setempat, pada saat dikeluarkannya Qanun (Perda) Syariat Islam. Masyarakat Kecamatan Susoh mengusulkan agar nama pantai itu diberi nama pantai Jilbab agar sesuai dengan aturan syariat. Dilihat dari penamaan Pantai Jilbab sangat erat dengan situs religi yang ada dikawasan tersebut, yaitu memiliki sebuah Mesjid Tua yang berdiri kokoh di pinggir pantai, juga terdapat sebuah Makam Ulama Kharismatik bernama Teuku Labaidin dengan sapaan Abu Labai. Sebelum pengunjung memasuki kawasan Pantai Jilbab,

dipersimpangan Desa Palak Kerambil terdapat penjagaan dari masyarakat setempat untuk tidak memasuki pengunjung yang tidak menggunakan jilbab dan berduaan yang bukan muhrim.

Pantai Bali terletak di Gampong Ladang Kecamatan Susoh. Untuk bisa mencapai tempat wisata ini bisa menggunakan sepeda motor atau mobil. Pantai Bali di Abdya ini adalah tempat yang paling cocok untuk menghilangkan rasa lelah. Keindahan panorama alamnya membuat pantai itu selalu ramai dikunjungi wisatawan lokal dan luar daerah, baik pada hari biasa maupun hari liburan. Pesona alam yang ada di sekitar pantai ditambah pepohonan yang menghijau di sana membuat pengunjung seolah berada di Pantai Kuta Bali. Selain panorama indah juga bisa memandang dekat dengan pulau-pulau Gosong di sekitarnya. Selain tempatnya adem juga menyediakan berbagai menu makan yang siap disajikan.<sup>2</sup>

Pulau Gosong adalah satu dari tiga pulau yang timbul kembali setelah tenggelam akibat tsunami pada Desember 2014 silam. Pengunjung yang datang ke Pulau Gosong kebanyakan orang yang hobi menyelam untuk melihat keunikan di dasar Pulau Gosong, Pulau ini terletak tiga kilometer dari objek wisata Pantai Jilbab di Kecamatan Susoh, Kabupaten Abdya. Pulau Gosong merupakan pulau yang terbentuk dari tumpukan pasir yang terbawa arus dan tertimbun menempel di karang ini luasnya hanya sebesar lapangan bola saja. Namun keindahan yang ditawarkan terlalu sayang jika dilewatkan. Lokasi Pulau Gosong berada di wilayah administratif Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Diakses <http://habadaily.com/traveling/9350/keindahan-pantai-bali-abdya.html> tanggal.14-07-2017 jam 21:51

<sup>3</sup>Diakses <https://wisataaceh.id/destinasi-wisata-pantai-bali-abdya/> tanggal.14 -07-2017 jam 21:30

Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya, objek wisata Pantai Jilbab, Pantai Bali dan Pulau Gosong tidak kalah menarik dengan objek wisata yang ada di daerah lain. Keindahannya cukup menarik, tidak jauh berbeda dengan daerah lain, apa lagi jika benar-benar dirawat dengan baik pasti cukup luar biasa lagi.

Ketiga tempat wisata di atas merupakan objek wisata yang paling diminati oleh masyarakat sekitar Abdya dan wisatawan lokal sehingga menyebabkan tempat ini terkenal sampai keluar daerah. Oleh karena itu, penulis ingin melihat pengunjung terhadap ketiga objek wisata tersebut, maka dari itu penulis mengangkat judul karya ilmiah ini, yaitu **“Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata Di Abdya (Studi Pada Pantai Jilbab, Pantai Bali, Dan Pulau Gosong Di ABDYA).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana minat masyarakat terhadap objek wisata Abdya?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan masyarakat setempat untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menarik minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan masyarakat setempat untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menarik minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, karya ilmiah ini dapat menambah wawasan pembaca dan dapat membantu sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi pemerintahan pariwisata Abdya.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Minat**

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek.

## 2. Stimulus-Respon

Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Menurut Gulo, respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap, mati dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagainya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang.

Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.<sup>4</sup>

Stimulus adalah yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.<sup>5</sup>

---

<sup>44</sup><http://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/>, di akses pada tanggal 14 juli 2017.

<sup>5</sup> Onong Uchjana, *Ilmu komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2003), hal. 23.

### 3. Masyarakat

Secara etimologi, pengertian masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society* asal kata *socius* yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab “*syaraka*” yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan unsur-unsur kekuatan kaidah dalam lingkungan sosial yang merupakan suatu kesatuan. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai perasaan agar warganya dapat saling berinteraksi. Negara modern misalnya, merupakan suatu kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif, dan dengan frekuensi yang tinggi.

Selain itu masyarakat atau *society* adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut. Menurut Rowcek dan Waren berpendapat bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama, mereka berdiam (bertempat tinggal) dalam daerah yang sama, sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan serta aktifitas yang sama pula.

### 4. Objek Wisata

Objek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industry pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*). Di luar negeri objek wisata disebut *tourist attraction* (atraksiwisata), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Pasal 4 undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Afri Listiana dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang berjudul “*Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*” menyimpulkan beberapa poin. Pertama, perilaku sosial ekonomi pedagang tampak dalam kegiatan pengadaan barang dagangan. Kedua, ciri-ciri perilaku sosial ekonomi pedagang yang ada pada komunitas pedagang di Taman Borobudur antara lain adanya kerjasama yang dilakukan pedagang dalam berbagai aspek bidang, adanya persaingan dan pertentangan atau pertikaian antara pedagang baik dalam satu paguyuban maupun antar paguyuban pedagang. Ketiga, kehidupan sosial para pedagang sudah terjalin dengan baik yaitu adanya kontak dan komunikasi yang berupa saling menyapa, saling tegur serta adanya komunikasi sosial berupa saling mengobrol dengan menggunakan bahasa Jawa. Keempat, adanya Obyek Wisata Candi Borobudur berpengaruh terhadap perilaku sosial ekonomi pedagang diantaranya pengaruh positif tampak dalam makin luasnya kesempatan usaha, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan pola pikir para pedagang terutama dalam hal pengembangan usaha-usaha dagang. Sedangkan pengaruh negatifnya antara lain meningkatnya harga-harga di daerah wisata, adanya persaingan dan pertentangan atau pertikaian serta adanya pencemaran lingkungan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adi Irwan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung berjudul “*Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata, Persepsi Harga, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Ulang dengan Kepuasan Konsumen sebagai Variabel Intervening*” (Studi Kasus Objek Wisata Teluk Kiluan) menyimpulkan beberapa poin. Pertama, tidak ada pengaruh yang signifikan antara Daya Tarik Wisata terhadap kepuasan konsumen. Kedua, tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi harga terhadap kepuasan konsumen. Ketiga, kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen. Keempat, tidak ada pengaruh yang signifikan antara daya tarik wisata terhadap minat berkunjung ulang. Kelima, tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi harga terhadap minat berkunjung ulang. Keenam, kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang. Ketujuh, daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang yang dimediasi oleh kepuasan konsumen. Kedelapan, persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang yang dimediasi oleh kepuasan konsumen. Terakhir, kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang yang dimediasi oleh kepuasan konsumen.

Pada penelitian karya ilmiah ini, peneliti pertama lebih kepada pengaruh obyek wisata candi Borobudur terhadap perilaku sosial ekonomi pedagang di kawasan taman wisata candi Borobudur dan peneliti kedua lebih kepada analisis pengaruh daya tarik wisata, persepsi harga, dan kualitas pelayanan terhadap minat berkunjung ulang dengan kepuasan konsumen sebagai variabel intervening tapi tidak membahas tentang minat masyarakat terhadap stimulus objek wisata.

Sehingga dalam penulisan ini tidak tertuju dan memiliki kesamaan dengan peneliti yang lain, meski penggunaan teori ada yang sama, namun tujuan dan lokasi atau objek penelitian mengarah pada tempat yang belum pernah diteliti serta memiliki arah dan pandangan yang berbeda dengan peneliti yang lain.

## **B. Minat dan Stimulus (Respons)**

### **1. Pengertian Minat**

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>1</sup> Minat merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang untuk bersedia memiliki atau menguasai sesuatu. Arti minat menurut bahasa dapat dikatakan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, tanpa ada yang menyuruh. Sementara menurut istilah dapat juga dijabarkan sebagai suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk ikut serta ataupun memiliki semua yang ada pada apa yang diminati.<sup>2</sup>

Minat merupakan suatu motif yang menunjukkan arah perhatian dan aktivitas seseorang terhadap suatu objek karena merasa tertarik dan adanya kesadaran untuk melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Minat seseorang akan muncul apabila individu tersebut mempunyai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan dasar telah dipenuhi, maka timbul keinginan untuk memilih jenis kebutuhan yang lain yang disesuaikan dengan minat dan selera.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 1027.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 180.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri seseorang tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang diinginkannya itu.

Menurut Darmadi minat merupakan suatu keberadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut. Sedangkan menurut M.Buchori, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung bersangkutan dengan diri pribadi. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki makna sama sekali.

Menurut Sumadi Suryabrata definisi minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa adanya pengaruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal di luar dirinya. Semakin dekat dan dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan

---

<sup>3</sup>H.Darmadi, S.Ag.,MM.Pd.,M.Si, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal. 307.

untuk berpartisipasi atau terlibat pada sesuatu yang diminatinya.<sup>4</sup> Minat pada seseorang akan suatu objek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat terdapat pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang akan hal tertentu.

## 2. Pengertian Stimulus-Respons

Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (activity) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.<sup>5</sup> Menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator.<sup>6</sup>

Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah balikan (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau

---

<sup>4</sup> <http://www.google.co.id.minat-dalam-psikologi.html>, tanggal 14-07-2107

<sup>5</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 51

<sup>6</sup> Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenajo, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hal. 25

tidaknya suatu komunikasi.<sup>7</sup> Dengan adanya respon yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan maka akan menetralkan kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi. Sedangkan menurut Poerdawarminta, respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban.<sup>8</sup> Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadinya serangkaian komunikasi. Para ahli dalam menafsirkan respon antara satu dan lainnya berbeda. Tetapi walaupun para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan tanggapan, kesemuanya memiliki titik kesamaan.

a. Faktor Terbentuknya Respon

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengatakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri.

Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada 2 faktor, yaitu :

- 1) Faktor Internal. Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur

---

<sup>7</sup>Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 50.

<sup>8</sup>Poerdawarminta, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: UT, 1999), hal. 43

saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologis, meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani pada fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan (*feeling*), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi dan sebagainya.

- 2) Faktor Eksternal. Yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo Walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor spikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai alat indra.<sup>9</sup>

#### b. Macam-Macam Respon

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

Menurut Steven M.Chafe respon macam-macam respon dibedakan menjadi tiga bagian yaitu :<sup>10</sup>

- 1) Kognitif. Yang dimaksud dengan respon kognitif adalah respon yang berkaitan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang

---

<sup>9</sup> Bimo Walsito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1999), hal. 55.

<sup>10</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, hal, 118

mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

- 2) Afektif. Yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Konatif (Psikomotorik). Yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

## C. Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”.<sup>11</sup> Menurut Phil Astrid S. Susanto masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Danerius Sinaga, masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik

---

<sup>11</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 116

<sup>12</sup>Phil Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Putra A Bardin, 1999), hal. 6.

ataupun kebudayaan yang sama. Berikut ini para ahli terkemuka mendefinisikan masyarakat antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Menurut J.L. Gillin dan J.P Gillin menamakan masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.
- b. Menurut Aguste Comte masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.
- c. Menurut Hasan Shadili mendefinisikan masyarakat sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.
- d. Menurut Ralph Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- e. Menurut Maclver dan Page bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lain, sistem dan pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks

---

<sup>13</sup>Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Lampung: Pustaka Jaya, 1995), hal. 46.

yang selalu berubah, atau jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamai masyarakat.

- f. Menurut S.R. Steinmentz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia besar yang meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur.

Berdasarkan beberapa pandangan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas, saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks selalu berubah atau jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamai masyarakat. Maka masyarakat timbul dari setiap kumpulan, individu-individu kelompok manusia yang telah cukup lama.

Menurut Elliot apabila diteliti lebih dalam maka timbulnya eksistensi masyarakat itu dimungkinkan oleh interaksi sosial, yang oleh Park dan Burgess dapat di analisis sebagai proses-proses sosial. Menurut kedua ahli sosiologi itu, interaksi sosial jika dianalisis sebagai proses sosial dapat di klasifikasikan dalam lima kategori yaitu: (1) komunikasi, (2) konflik, (3) kompetisi, (4) akomodasi, (5) asimilasi, (6) koperasi.<sup>14</sup> Apabila kita berbicara mengenai masyarakat, terutama jika kita mengemukakannya dari sudut antropologi, maka kita cenderung melihat dua tipe masyarakat. Sebenarnya pembagian masyarakat dalam dua tipe itu hanya untuk keperluan penyelidikan.

---

<sup>14</sup>Harsojo, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Bina Cipta, 1999), hal. 128.

Dalam sejarah antropologi, masyarakat yang sederhana atau bersahaja itu menjadi objek utama penyelidikan dari antropologi, sedangkan masyarakat yang kompleks adalah objek penyelidikan sosiologi. Sekarang ruang lingkup penyelidikan antropologi dan sosiologi tidak mempunyai batas-batas yang jelas. Hanya dalam metode penyelidikan ada beberapa perbedaan. Antropologi sosial juga mengarahkan penyelidikan ke daerah perkotaan sedang sosiologi melebarkan studinya ke daerah pedesaan.<sup>15</sup>

## **2. Ciri-Ciri Masyarakat**

Menurut Munandar mengatakan bahwa ciri-ciri masyarakat itu ialah adanya sejumlah orang, tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya sistem hubungan, ikatan atas dasar kepentingan bersama, tujuan dan bekerja bersama, ikatan atas dasar kepentingan bersama, ikatan atas dasar unsur-unsur sebelumnya, rasa solidaritas, sadarkan adanya interdependensi, adanya norma-norma dan kebudayaan. Selain itu ciri-ciri masyarakat dalam bentuk kehidupan bersama adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak atau pun angka yang pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya adalah dua orang yang akan hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia,

---

<sup>15</sup>Harsojo, *Pengantar Antropologi...*, hal. 131.

<sup>16</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 22.

maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan- kesan atau perasaan-perasaanya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat dengan yang lainnya.

### **3. Macam-Macam Masyarakat**

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Adapun macam-macam masyarakat yaitu:

- a. Masyarakat modern.

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru. Berdasar pada pandangan hukum, menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organisasi.

Menurut OK. Chairuddin solidaritas organis didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Spesialisasi dan perbedaan fungsional yang seperti diungkapkan tersebut memang kerap dijumpai pada masyarakat modern.<sup>17</sup> Selain adanya solidaritas organis, juga menjelaskan bahwa hukum yang terdapat dalam masyarakat modern merupakan hukum restruktif yaitu hukum berfungsi untuk mengembalikan keadaan seperti semula dan untuk membentuk kembali hubungan yang sukar atau kacau kearah atau menjadi normal. Jadi masyarakat modern merupakan yang sudah tidak terpaku pada adat-istiadat dan cenderung mempunyai solidaritas organis karena mereka saling membutuhkan serta hukum yang ada bersifat restruktif.

b. Masyarakat tradisional.

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun-temurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis. Menurut Rentelu, Pollis dan Shcaw masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang statis tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasar pada patokan kebiasaan adat-istiadat yang ada di dalam lingkungannya.

---

<sup>17</sup>OK. Chairuddin, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 113.

Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya, sehingga kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis. Hal yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan alam sekitarnya. Faktor ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu masyarakat tradisional mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi ciri pembeda dari masyarakat modern. Adapun karakteristik pada masyarakat tradisional diantaranya:

- 1) Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hukum alam tercermin dalam pola berpikirnya
- 2) Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpuk pada sektor agraris
- 3) Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan rendah
- 4) Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar
- 5) Ikatan kekeluargaan dan solidaritas masih kuat
- 6) Pola hubungan sosial berdasar kekeluargaan, akrab dan saling mengenal
- 7) Kepadatan penduduk rata-rata perkilo meter masih kecil
- 8) Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu dan faktor keturunan

Selo Soemardjan mencirikan masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosiologis. Berikut karakteristiknya:<sup>18</sup>

- 1) Masyarakat yang cenderung homogen
- 2) Adanya rasa kekeluargaan, kesetia kawan dan rasa percaya yang kuat antar para warga
- 3) Sistem sosial yang masih diwarnai dengan kesadaran kepentingan kolektif
- 4) Pranata adat yang efektif untuk menghidupkan disiplin sosial
- 5) *Shame culture* (budaya malu) sebagai pengawas sosial langsung dari lingkungan sosial manusia, rasa malu mengganggu jiwa jika ada orang lain yang mengetahui penyimpangan sistem nilai dalam adat-istiadat.

Ciri-ciri masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosial berbeda dengan ciri masyarakat berdasarkan pandangan hukum. Karakteristik masyarakat tradisional berdasarkan hukum dapat dilihat pada pendapat yang dikemukakan oleh Amiruddin, bahwa masyarakat tradisional cenderung mempunyai solidaritas sosial mekanis. Solidaritas mekanis merupakan solidaritas yang muncul atas kesamaan (keserupaan), konsensus dan dapatnya saling dipertukarkan antara individu yang satu dengan individu yang lain berada dalam kelompok itu. Tidak ada kekhususan pada masing-masing individu.<sup>19</sup>

Berbeda dengan pendapat Selo Soemardjan disiplin hukum masyarakat tradisional terhadap hukum negara lemah. Akan tetapi disiplin terhadap hukum

---

<sup>18</sup>Selo Soemardjan, *Masyarakat dan Manusia dalam Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Sinar, 1993), hal. 62-68.

<sup>19</sup>OK. Chairuddin, *Sosiologi Hukum...*, hal. 115

adat cukup kuat. *Sosial control* dan disiplin hukum adat akan digunakan oleh masyarakat untuk mengatur ketertiban tata hidup sosialnya.<sup>20</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai keseragaman masyarakat sering di jumpai pada masyarakat tradisional lebih patuh terhadap hukum adat dari pada negara atau hukum nasional. Dalam masyarakat tradisional hukum yang ada bersifat represif. Hukum dengan sanksi represif memperoleh pernyataan hukumnya yang utama dalam kejahatan dan hukuman. Pelanggaran peraturan-peraturan sosial berarti kejahatan dan menimbulkan hukuman.

#### **D. Objek Wisata**

##### **1. Pengertian Objek Wisata**

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Ridwan mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek dan daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.<sup>21</sup>

Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata,

---

<sup>20</sup>Selo Soemardjan, *Masyarakat dan...*, hal. 186.

<sup>21</sup>Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Menurut Yoeti suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:<sup>22</sup>

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendra mata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *moneychanger* dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal. 30.

## 2. Unsur Penting Objek Wisata

### a. Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.

### b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

#### 1) Prasarana akomodasi.

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

---

<sup>23</sup>Yoeti, *Pengantar Ilmu...*, hal. 31-32.

## 2) Prasarana pendukung.

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

## 3) Sarana Wisata.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

## 4) Infrastruktur.

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan

baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

### 3. Sadar Wisata

Sadar wisata adalah pengertian yang mendalam pada orang, seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan pariwisata. Jadi pemberian penyuluhan sadar wisata memiliki tujuan: meningkatkan kadar pemahaman masyarakat tentang peranan pariwisata dalam pembangunan pariwisata, masyarakat secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata, menggalang sikap dan prilaku masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menerapkan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari sehingga mutu dan citra wisata sebagai daerah tujuan wisata meningkat.<sup>24</sup>

Sapta pesona adalah tujuh unsur atau kondisi yang dapat meningkatkan daya pariwisata, yaitu:

#### a. Aman

Kita harus menciptakan keadaan lingkungan dan suasana yang membuat seseorang merasa tentram, tidak merasa takut atas keselamatan jiwa dan raga, serta bebas dari tindak pidana, kekerasan, dan ancaman, misalnya pencopetan, penipuan, penjarahan dan pemerkosaan. Kita wajib mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Kita harus tahu kewajiban dan batas-batas hak kita. Bila kita melanggar aturan, orang lain tentu akan merasa bahwa hak akan rasa tentramnya terganggu.

---

<sup>24</sup> Eka Putri, I.A dan N. M. Ariani, “Penerapan Sadar Wisata Dan Penguatan Citra Wisata Melalui Penanaman Tanaman Upakara Di Kerambitan Kabupaten Tabanan”, Jurnal Vol.10 Nomor. 2 Tahun 2011, hal. 91.

Ia akan merasa telah diperlakukan secara tidak adil sehingga enggan berkunjung atau tidak lama tinggal di tempat yang dikunjungi.

b. Tertib

Suasana tertib dapat menimbulkan ketentraman hati. Kehidupan masyarakat yang teratur, rapi, dan berdisiplin menyebabkan segalanya berjalan lancar. Suasana seperti ini, misalnya dapat kita perhatikan dalam tertib berlalu lintas dan budaya antri. Berebutan dan tidak mengindahkan hak orang lain menimbulkan kesan semrawut dan tidak nyaman. Berdisiplin dalam hal waktu dan tingkah laku adalah cermin budaya tertib. Memberikan pelayanan yang cepat, mengerjakan sesuatu tanpa mengulur-ulur waktu, menepati janji, dan menghormati hak dan kepentingan orang lain menimbulkan suasana tertib.

c. Bersih

Pribadi yang baik adalah yang senantiasa menjaga kebersihan, baik dari sendiri maupun lingkungannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan yang bersih dan sehat harus diupayakan agar keindahan yang ada benar-benar dapat dinikmati dan bermanfaat bagi setiap orang.

d. Sejuk

Suasana sejuk adalah suasana hidup manusia menyatu dengan alam sehingga dapat menimbulkan ketenangan, kedamaian, inspirasi sehingga dapat melahirkan ide, gagasan bahkan pemikiran baru yang cemerlang sebagai wujud prestasi dalam melaksanakan tugas.

e. Indah

Berbagai tatanan keasrian objek wisata dengan bunga dan tanaman yang indah. Berbagai pola penanaman bunga dilakukan dengan rapi, bangunan dan pernak pernik keindahan cendramata tertata dengan indah dan rapi.

f. Ramah

Rasa bhakti dan hormat yang diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku yang tulus berwujud keramah tamahan dalam senyuman dan semua ini akan menimbulkan tat twam asi, cinta kasih antara sesama. Dalam pariwisata tamu adalah raja, untuk itu penerimaan terhadap tamu hendaknya dilakukan dengan tulus ikhlas.

g. Kenangan

Semua yang dilakukan hendaknya dalam hati yang tulus, sehingga pelayanan juga dapat dilakukan secara optimal. Apabila semua hal tersebut telah dilakukan, maka pesona objek wisata akan menjadi kenangan setiap tamu yang berkunjung. Kenangan yang menyebabkan tamu mau datang lagi ke tempat wisata tersebut. Kenangan yang dibawa tamu sampai kenegaranya dan sampai pada generasi berikutnya. Kenangan objek wisata menjadi kenangan manis dan indah bagi para wisatawan sepanjang masa.

## **E. Pariwisata dan Konsep Pariwisata dalam Pandangan Islam**

### **1. Pariwisata dalam Pandangan Islam**

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata “*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*”<sup>25</sup> atau dalam bahasa Inggris dengan istilah “*tourism*”,<sup>26</sup> secara defenisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut terlihat penekanannya pada kata perjalanan atau Wisata dalam bahasa Sansekerta atau dalam bahasa inggris dikenal dengan Travel dan Safar dalam bahasa Arab. Jika dikaji secara mendalam dari istilah itu sendiri, baik secara sadar maupun tidak semua makhluk yang berada di jagat raya ini tidak akan terlepas dari perjalanan, termasuk makhluk sekecil semut sekalipun, perbedaannya hanya dari motif perjalanan itu sendiri, jika semut melakukan perjalanan adalah hanya untuk mencari makan, sedangkan manusia biasanya memiliki berbagai macam motif perjalanan, ada yang motifnya untuk rekreasi (menikmati objek dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun budaya),

---

<sup>25</sup> Dr. Rohi Baalbaki, *Al Mawrid A Modren Arabic English Dictionary*, dar al Ilm Almalayin, Beirut, 1995, hal 569, 652.

<sup>26</sup> John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (PT.Gramedia, Jakarta, 2010), hal. 156.

olah raga, mengunjungi sanak saudara, untuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Dalam perkembangan pariwisata selanjutnya bangsa yang dikenal pertama kali melakukan perjalanan dengan motif bersenang-senang adalah bangsa Romawi, pada waktu itu mereka melakukan beratus-ratus mil hanya dengan menunggang kuda untuk melihat peninggalan-peninggalan Mesir Kuno dan mencari sumber air panas untuk kesehatan.<sup>27</sup>

## **2. Konsep Pariwisata dalam Pandangan Islam**

Aceh sebagai salah satu tujuan wisata mancanegara, telah menyandang julukan sebagai “Negeri Syariat”. Hal ini dikarenakan daerah Aceh yang telah mencanangkan penerapan syariat Islam sejak 1 Muharram 1423 H/23 Maret 2002-2010 M. Tidak terasa penerapan Syariat Islam di Aceh sudah hampir sebelas tahun. Tantangan untuk tetap mempertahankan Syariat Islam semakin berat. Hal itu karena sektor pariwisata selama ini diasumsikan sebagai aktivitas yang cenderung bertentangan dengan Syariat Islam dan sebagai ”program impor” dari “barat”, sehingga dengan demikian sebagian masyarakat cenderung apatis (tidak mau tahu) meresponnya.

Di berlakukannya Syariat Islam. Maka setiap masyarakat harus menjalankan apa yang telah menjadi peraturan (Qanun) yang telah di tetapkan sesuai dengan Syariat Islam. Mulai dari dilarangnya memakai pakaian ketat (jeans), dan wajib memakai jilbab bagi kaum wanita yang beragama Islam. Diberlakukannya hukum

---

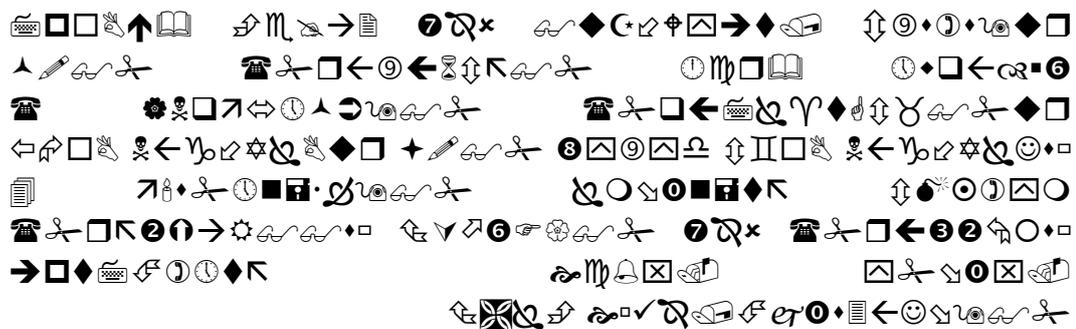
<sup>27</sup> [www.digilib.ui.edu/penelitian/pariwisata](http://www.digilib.ui.edu/penelitian/pariwisata) dalam perspektif islam, Kaelani, HD, hal. 6.

cambuk bagi masyarakat yang bermain judi, menggunakan narkoba serta adanya Satpol PP dan Wilayatul Hisbah (WH) untuk merazia orang – orang yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan, serta perempuan juga dilarang membaur dengan teman prianya. Dengan adanya Syariat Islam maka diberlakukannya pariwisata islami yang di sesuaikan dengan konteks Syariat Islam sehingga menjadi konsep pariwisata yang islami. Fakta dilapangan, berbeda ketika diberlakukannya nilai-nilai Syariat Islam.

Kenyataan yang terjadi sekarang ini tidak seperti pertama kali diberlakukan Syariat Islam semua masyarakat menjalankannya, mulai dari dilarangnya memakai jeans dan wajib memakai jilbab bagi kaum wanita yang beragama Islam. Diberlakukannya hukum cambuk bagi masyarakat yang bermain judi, menggunakan narkoba serta adanya Satpol PP dan Wilayatul Hisbah (WH) untuk merazia orang – orang yang tidak mengenakan jilbab bagi para kaum muslim, serta perempuan dilarang membaur dengan teman prianya. Jika seorang pria dan wanita ditemukan berdua-duan di tempat yang sepi maka mereka akan ditangkap serta diberi sanksi sesuai peraturan. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh dinas baik Dinas Pariwisata maupaun Dinas Syariat Islam mengakibatkan tidak sepenuhnya masyarakat mengetahui tentang adanya pariwisata islami, serta adanya nepotisme (pilih kasih) yang dilakukan oleh petugas Satpol PP dan Wilayatul Hisbah (WH) terhadap masyarakat yang tertangkap yang mengakibatkan masyarakat apatis (tidak mau tahu) tentang konsep wisata islami.

. Di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) hal ini tentu saja mencakup pada sektor pariwisata. Konsep kepariwisataan islami di Aceh di pandang khas, karena menuntut adanya penyesuaian dengan konteks pelaksanaan Syariat Islam. Konsep ini terkait dengan harapan agar daerah wisata di Aceh terbebas dari alkohol, judi, diskotik, zina, makanan halal, busana islami, pemisahan laki-laki dan perempuan.<sup>28</sup>

Firman Allah pada surat An-Nahl ayat 36, yaitu:



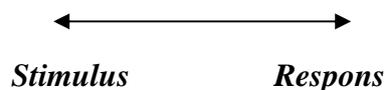
*Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).<sup>29</sup>*

## F. Teori Stimulus-Respons

<sup>28</sup> <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/persos/article/view/5201/2253>, di akses pada tanggal 31 januari 2018.

<sup>29</sup> Al-qur'an dan Terjemahan.

Teori stimulus-respons (S-R) adalah teori komunikasi paling dasar. Teori ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Teori tersebut menggambarkan hubungan stimulus respons. Teori ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Bila seorang lelaki berkedip kepada seorang wanita, dan wanita itu kemudian tersipu malu, atau bilasanya tersenyum dan kemudian anda membalas senyuman saya itulah pola S-R. Jadi teori model S-R mengansumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu.<sup>30</sup>



Teori ini pada dasarnya mengatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu. Teori ini memiliki tiga elemen, yakni:

1. Pesan (Stimulus, S)
2. Penerima/Komunikan (Organism, O)
3. Efek (Response, R)

Teori stimulus-respons juga memandang bahwa pesan dipersepsikan dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas. Pesan, karenanya tidak ditujukan pada orang yang kapasitasnya sebagai individu tetapi sebagai bagian dari masyarakat. Untuk mendistribusikan pesan sebanyak mungkin,

---

<sup>30</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 143-144.

penggunaan teknologi merupakan keharusan. Sedangkan individu yang tidak terjangkau oleh terpaan pesan, diasumsikan tidak akan terpengaruh oleh isi pesan.

Kelemahan teori stimulus-respons adalah penyamarataan individu. Bagaimanapun, pesan yang akan dipersepsi secara berbeda oleh individu dalam kondisi kejiwaan yang berbeda. Pada tahun 1970 Melvin DeFleur melakukan modifikasi terhadap teori stimulus-respons dengan teorinya yang dikenal sebagai *individual difference theory*. DeFleur mengatakan bahwa pesan-pesan media berisi stimulus tertentu yang berinteraksi secara berbeda-beda sesuai dengan karakteristik pribadi individu.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teori ini dikarenakan peneliti ingin melihat seberapa minat masyarakat untuk datang ke objek wisata tersebut dan respons apa yang ditimbulkan kepada masyarakat sekitar.

---

<sup>31</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2005), ssshal. 22-23.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bias diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>1</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri adalah alat pengumpul data utama. Segala temuan data di lapangan akan disusun menggunakan metode tertentu dan berdasarkan data yang terkumpulkan digambarkan secara deskriptif, tanpa mengurangi kefalitan yang diperoleh dalam proses analisisnya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penulisan skripsi ini yang hendak dibahas. Penelitian ini akan dilakukan pada tiga tempat objek wisata yaitu Pantai Jilbab, Pantai Bali, dan Palau Gosong, dimana ketiga objek wisata tersebut berada di Aceh Barat Daya (Abdya). Peneliti memilih lokasi ini karena tempat ini yang banyak diminati oleh masyarakat Abdya.

---

<sup>1</sup>Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1975), hal. 5.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Penentuan subjek penelitian sangat menentukan hasil penelitian sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah masyarakat yang mengunjungi objek wisata Aceh Barat Daya (studi pada Pantai Jilbab, Pantai Bali dan Pulau Gosong) yang memiliki peran penting dalam terkait masalah yang diajukan dalam penelitian.<sup>2</sup>

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah beberapa masyarakat yang ada di daerah ke tiga tempat wisata tersebut. Dikarenakan tidak semua populasi dapat memberikan informasi secara tepat dalam kajian penelitian ini, maka peneliti menentukan sampel melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kepentingan peneliti. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>3</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah

1. Pengunjung Pantai Jelbab, sebanyak 7 orang, pengunjung Pantai Bali sebanyak 7 orang dan pengunjung Pulau Gosong sebanyak 7 orang.
2. Masyarakat Setempat
3. Dan pihak Kepala Dinas Pariwisata Abdya.

---

<sup>2</sup>Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hal. 152.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.120.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang saya gunakan dalam pengumpulan data meliputi dua macam studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan turun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan mencari data dan informasi tentang “minat masyarakat terhadap stimulus objek wisata di Aceh Barat Daya (studi pada Pantai Jilbab, Pantai Gosong dan Pantai Bali di Abdya)”. Dalam metode ini, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasiakan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaiknya observasi mempunyai keterbatasan dalam menggaliin formasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subyek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek

sasaran.<sup>4</sup> Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 10 s/d 20 Maret 2017, selanjutnya peneliti memperdalam observasi selama satu bulan lebih sejak tanggal 24 Juli 2017 sampai dengan 31 Agustus 2017. Dari observasi tersebut peneliti menemukan letak ketiga tempat wisata tersebut, keunikan yang ada di pantai tersebut, dan sejarah nama ketiga tempat wisata tersebut

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan informan, dan kegiatannya dilakukan secara langsung.<sup>5</sup> Jadi, penelitian ini akan melakukan wawancara langsung dengan:

- a. Kepala dinas pariwisata Abdyia
- b. Masyarakat setempat
- c. Pengunjung Pantai Jilbab, Pantai Bali, dan Pulau Gosong di Abdyia.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode

---

<sup>4</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

<sup>5</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek...*hal. 39.

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, foto-foto, dan peraturan kebijakan. Dokumentasi ini penulis jadikan sebagai bahan analisis dan data hasil penelitian yang didapati di lapangan.

### **E. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dilakukan setelah teknik pengumpulan data telah terpenuhi sebelumnya. Data-data yang telah penulis peroleh dari lapangan selama masa penelitian selanjutnya diolah dengan menyeleksi *reliabilitas* (keterandalan) dan validitas (kesahihan). Data yang rendah *reliabilitas* dan *validitas*-nya dan data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya, data yang telah lulus dalam seleksi itu lalu diatur kembali agar memudahkan pengolahan selanjutnya.<sup>7</sup> Setelah data terkumpul maka dimaknai, ditafsirkan, dan disimpulkan. Data yang terkumpul diolah sesuai dengan aturan-aturan dalam prosedur penelitian ini yang merupakan pedoman untuk melakukan kegiatan analisa dan menafsirkan data sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukansintesa, menyusunkedalam pola, memilih mana yang penting yang akan

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal. 240.

<sup>7</sup>Rahmad Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.

di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>8</sup> Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Membuat sebuah rangkuman berupa hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, setelah itu mencari pola dari data yang diperoleh agar lebih mudah untuk disusun secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila suatu saat nanti diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Suatu proses menampilkan data dengan bentuk dan format yang sesuai dengan jenisnya serta disusun secara terstruktur. Proses penyajian data ini dilakukan guna menyederhanakan data yang menumpuk baik data primer atau skunder berupa catatan harian peneliti.

### **3. Kesimpulan**

Setelah data dipilih dan tersaji dalam bentuk yang dipilih, maka langkah selanjutnya adalah proses membuat kesimpulan. Proses dalam membuat kesimpulan ini dilakukan agar data yang sifatnya masih sementara, kabur dan meragukan dapat diuraikan, dicari mana yang paling baik untuk diterapkan dan disusun menurut jenisnya serta diuraikan, yang kemudian dijadikan suatu bentuk yang terstruktur agar mudah dibaca dan dimengerti.

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 89.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum dan Geografis Aceh Barat Daya (ABDYA)**

Kabupaten Aceh Barat Daya adalah Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan melalui UU No.4 Tahun 2002. Kabupaten Aceh Barat Daya terdiri dari 6 Kecamatan, 20 Mukim, 132 Desa yang terdiri dari 129 Desa status dan 3 Desa nonstatus, serta 1 Kelurahan. Hal di atas merupakan keadaan tahun 2006. Sedangkan tahun 2007 terjadi penambahan kecamatan menjadi 9 Kecamatan. Ketiga Kecamatan pemekaran itu adalah Kecamatan Lembah Sabil, Setia dan Jeumpang sehingga pada tahun 2012 Kabupaten Aceh Barat Daya terbagi dalam 9 Kecamatan, 23 Mukim, dan 152 Desa/Gampong. Kecamatan Susoh merupakan Kecamatan dengan jumlah Desa terbanyak yaitu 29 Desa.<sup>1</sup>

Wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya secara geografis terletak di bagian barat selatan Propinsi Aceh. Kabupaten Aceh Barat Daya terletak pada 3°34'24" - 4°05'37" Lintang Utara dan 96°34'57" - 97°09'19" Bujur Timur dengan ibukota Blangpidie. Sampai dengan tahun 2013 Kabupaten Aceh Barat Daya dibagi menjadi 9 Kecamatan, 23 Mukim, dan 152 Desa atau Gampong.

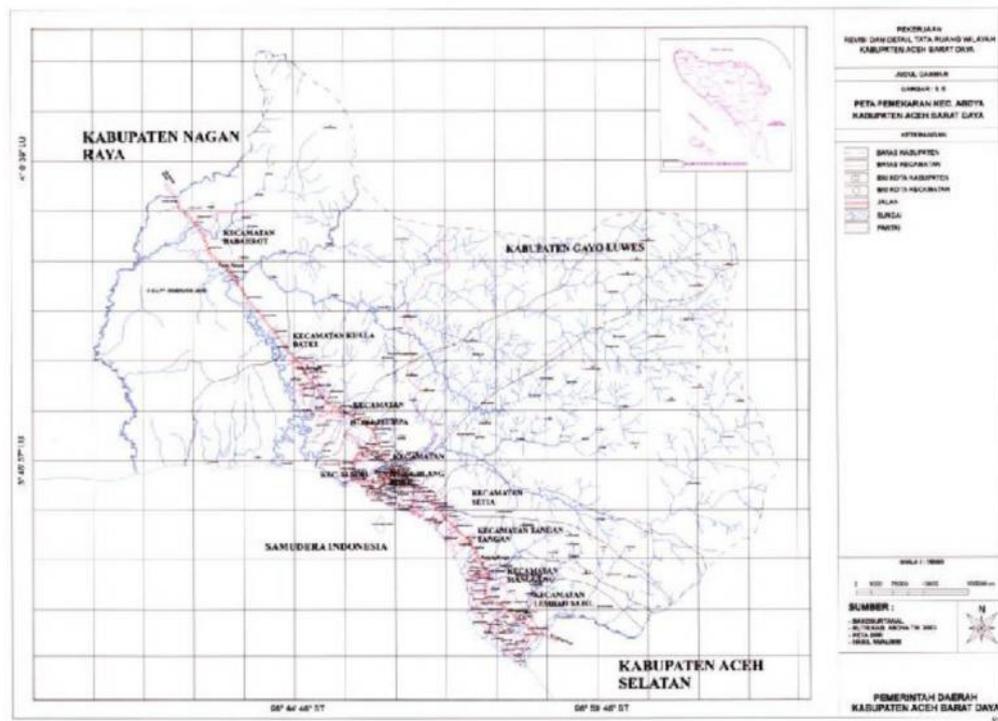
Batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya, sebelah utara dengan Kabupaten Gayo Lues, sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Selatan, sebelah

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya, *Aceh Barat Daya dalam Angka 2017*, (Aceh Barat Daya: BPS Kabupaten Aceh Barat Daya, 2017), hal.15.

selatan dengan Samudera Hindia, dan sebelah barat dengan Kabupaten Nagan Raya.<sup>2</sup>

Gambar 4.1. Peta Wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya



Sumber : Data BPS Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2016<sup>3</sup>

## 2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya (ABDYA) berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 berjumlah 126.705 jiwa, tahun 2015 berjumlah 140.689 jiwa, dan tahun 2016 berjumlah 143.312 jiwa yang terbagi dalam 9 Kabupaten, yaitu Manggeng, Lembah Sabil, Tangan-Tangan, Setia, Blangpidie, Jeumpa, Susoh, Kuala Batee, Babahrot. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya, *Aceh Barat Daya...*, hal. 6.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya, *Aceh Barat Daya...*, hal. iii.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2010, 2015, dan 2016.

No	Kabupaten	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun
		2010	2015	2016	2015-2016
1.	Manggeng	12738	13699	13864	1.20
2.	Lembah Sabil	9823	10563	10690	1.20
3.	Tangan-Tangan	11571	12233	12339	087
4.	Setia	7500	9232	9595	3.93
5.	Blangpidie	20191	22436	22850	1.84
6.	Jeumpa	9532	10409	10565	1.50
7.	Susoh	21012	22538	22799	1.16
8.	Kuala Batee	17834	19900	20286	1.94
9.	Babahrot	16705	19679	20324	3.28
Jumlah		126705	140689	143312	1.86

Sumber : Data BPS Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2016<sup>4</sup>

Dari tabel 4.2, menunjukkan bahwa keadaan penduduk di Kabupaten Aceh Barat Daya (ABDYA) berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 berjumlah 126.705 jiwa, tahun 2015 berjumlah 140.689 jiwa, dan tahun 2016 berjumlah 143.312 jiwa yang terbagi dalam 9 Kabupaten, yaitu Manggeng, Lembah Sabil, Tangan-Tangan, Setia, Blangpidie, Jeumpa, Susoh, Kuala Batee, dan Babahrot. Setiap Kecamatan memiliki tingkat jumlah yang berbeda. Manggeng memiliki jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 12.738 jiwa, tahun 2015 berjumlah 13.699 jiwa dan tahun 2016 berjumlah 13.864 jiwa. Lembah Sabil memiliki jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 9.823 jiwa, tahun 2015 berjumlah 10.563 jiwa dan tahun 2016 berjumlah 10.690 jiwa. Tangan-Tangan memiliki jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 11.571 jiwa, tahun 2015 berjumlah 12.233 jiwa dan tahun 2016 berjumlah 12.339 jiwa. Setia memiliki jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 7.500 jiwa, tahun 2015 berjumlah 9.595 jiwa dan

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya, *Aceh Barat Daya...*, hal. 69.

tahun 2016 berjumlah 9.595 jiwa. Blangpidie memiliki jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 20.191 jiwa, tahun 2015 berjumlah 22.436 jiwa dan tahun 2016 berjumlah 22.850 jiwa. Jeumpa memiliki jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 9.532 jiwa, tahun 2015 berjumlah 10.409 jiwa dan tahun 2016 berjumlah 10.565 jiwa. Susoh memiliki jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 21.012 jiwa, tahun 2015 berjumlah 22.538 jiwa dan tahun 2016 berjumlah 22.799 jiwa. Kuala Batee memiliki jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 17.834 jiwa, tahun 2015 berjumlah 19.900 jiwa dan tahun 2016 berjumlah 20.286 jiwa. Babahrot memiliki jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu 16.705 jiwa, tahun 2015 berjumlah 19.679 jiwa dan tahun 2016 berjumlah 20.324 jiwa.

Ukuran distribusi penduduk bermanfaat untuk mengetahui persebaran penduduk tiap wilayah. Di Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2016 distribusi penduduk terbesar ada di wilayah Kecamatan Blangpidie berjumlah 22.850 jiwa. Sementara distribusi penduduk terkecil ada di Kecamatan Setia berjumlah 9.595 jiwa. Hal ini jumlah penduduk Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2016 yang disajikan pada Tabel 4.1 merupakan angka hasil proyeksi penduduk dari sensus penduduk 2010 yang dilaksanakan oleh BPS serta data-data sekunder sebagai data pendukung. Jumlah penduduk Aceh Barat Daya pada tahun 2016 yaitu 143.312 jiwa.

Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya Tahun 2016 berjumlah 143.312 jiwa yang terbagi 9 kabupaten, yaitu Manggeng, Lembah Sabil, Tangan-Tangan, Setia, Blangpidie, Jeumpa, Susoh, Kuala Batee, Babahrot. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Manggeng	6812	7052	13864	96,60
2.	Lembah Sabil	5242	5448	10690	96,22
3.	Tangan-Tangan	6040	6299	12339	95,89
4.	Setia	4867	4728	9595	102,94
5.	Blangpidie	11338	11512	22850	98,49
6.	Jeumpa	5228	5337	10565	97,96
7.	Susoh	11346	11453	22799	99,07
8.	Kuala Batee	10106	10180	20286	99,27
9.	Babahrot	10341	9983	20324	103,59
	Jumlah	71320	71992	143312	99,07

Sumber : Data BPS Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2016<sup>5</sup>

Dari tabel 4.3, menunjukkan bahwa keadaan penduduk di Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2016 berjumlah 143.312 jiwa yang terbagi dalam 9 kecamatan, yaitu Manggeng, Lembah Sabil, Tangan-Tangan, Setia, Blangpidie, Jeumpa, Susoh, Kuala Batee, Babahrot.

Untuk Kecamatan Manggeng memiliki jumlah penduduk 13.864 jiwa yang terbagi atas 6.812 orang laki-laki dan 7.052 orang perempuan, Lembah Sabil memiliki jumlah penduduk 10.690 jiwa yang terbagi atas 5.242 orang laki-laki dan 5.448 orang perempuan, Tangan-Tangan memiliki jumlah penduduk 12.339 jiwa yang terbagi atas 6.040 orang laki-laki dan 6.229 orang perempuan, Setia memiliki jumlah penduduk 9.595 jiwa yang terbagi atas 4.867 orang laki-laki dan 4.728 orang perempuan, Blangpidie memiliki jumlah penduduk 22.850 jiwa yang terbagi atas 11.338 orang laki-laki dan 11.512 orang perempuan,

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya, *Aceh Barat Daya...*, hal. 70.

Jeumpa memiliki jumlah penduduk 10.565 jiwa yang terbagi atas 5.228 orang laki-laki dan 5.337 orang perempuan, Susoh memiliki jumlah penduduk 22.799 jiwa yang terbagi atas 11.346 orang laki-laki dan 11.453 orang perempuan, Kuala Batee memiliki jumlah penduduk 20.286 jiwa yang terbagi atas 10.106 orang laki-laki dan 10.180 orang perempuan, Babahrot memiliki jumlah penduduk 20.324 jiwa yang terbagi atas 10.341 orang laki-laki dan 9.983 orang perempuan.

Pada tahun 2016, rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 99,07. Angka rasio jenis kelamin yang lebih kecil dari 100 ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Aceh Barat Daya lebih kecil dari pada jumlah penduduk perempuan.<sup>6</sup> Dalam hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang perempuan (71.992 jiwa) lebih mendominasi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki (71.320 jiwa).

### **3. Nama-Nama yang Diwawancarai**

Peneliti mendapatkan data ini dari pihak terkait seperti Dinas Pariwisata Abdya, masyarakat setempat dan tiga objek wisata yaitu Pantai Jilbab, Pantai Bali, dan Pantai Gosong. Dalam masa penelitian, peneliti mengambil (jumlah semua) orang yang diwawancarai yaitu di Dinas Pariwisata Abdya berjumlah 2 (dua) orang yaitu Yulita, S.Pdi dan Nadia Hanoum, S.IP. Sedangkan masyarakat setempat berjumlah 3 (tiga) orang yaitu Rida, Julkaisman, dan Dasril. Kemudian Pantai Jilbab berjumlah 7 (tujuh) orang yaitu Ulfa, Ani, Romi, Azizah, Daus, Deny, dan Mawar. Pantai Bali berjumlah 7 (tujuh) orang yaitu Siksa, Dewi,

---

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya, *Aceh Barat Daya...*, hal. 67-68.

Herman, Andi, Reni, Rahman, dan Rahman. Pantai Gosong berjumlah 7 (tujuh) orang yaitu Agus, Cici, Nana, Fira, Novi, Ihsan, dan Taufik. Untuk lebih jelas nama-nama diwawancarai, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya Tahun 2016

<b>NO.</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>JABATAN</b>	<b>KET</b>
1.	Yulita, S.Pdi	Kasi Adat dan Nilai Budaya	Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga
2.	Nadia Hanoum, S.IP	Kasi Pelestarian Sejarah dan BCB	
3.	Rida	Pengelola	Pantai Bali
4.	Julisman	Pengelola	Pantai Jilbab
5.	Dasril	Pengelola	Pantai Jilbab
6.	Siska	Pengunjung	Pantai Bali
7.	Dewi	Pengunjung	Pantai Bali
8.	Herman	Pengunjung	Pantai Bali
9.	Andi	Pengunjung	Pantai Bali
10.	Reni	Pengunjung	Pantai Bali
11	Rahman	Pengunjung	Pantai Bali
12	Muhammad	Pengunjung	Pantai Bali
13	Ulfa	Pengunjung	Pantai Jilbab
14	Ani	Pengunjung	Pantai Jilbab
15	Romi	Pengunjung	Pantai Jilbab
16	Azizah	Pengunjung	Pantai Jilbab
17	Daus	Pengunjung	Pantai Jilbab
18	Deny	Pengunjung	Pantai Jilbab
19	Mawar	Pengunjung	Pantai Jilbab
20	Agus	Pengunjung	Pantai Gosong
21	Cici	Pengunjung	Pantai Gosong
22	Nana	Pengunjung	Pantai Gosong
23	Fira	Pengunjung	Pantai Gosong
24	Novi	Pengunjung	Pantai Gosong
25	Ihsan	Pengunjung	Pantai Gosong
26	Taufik	Pengunjung	Pantai Gosong

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Minat Masyarakat terhadap Objek Wisata Abdya**

Menurut Ulfa, Ani, Mawar, dan Azizah berpendapat dalam meluangkan waktunya untuk mengunjungi tempat wisata Pantai Jilbab kisaran 2 atau 3 kali dalam seminggu. Dengan alasannya selain ditetapkan syari'ah Islam yang harus menggunakan jilbab khusus bagi wanita, selain itu pun pemandangan *sunset* yang begitu indah di sore harinya dan merupakan pemandangan yang luar biasa sambil melihat Pulau Gosong dari Pantai Jilbab. Kemudian masyarakat setempat pun ramah bagipendatang, sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa di Pantai Jilbab sebuah pantai yang terletak di Desa Palak Kerambil, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Berjarak 4 kilometer dari Ibukota Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Objek wisata ini dikatakan Pantai Jilbab karena setiap perempuan yang berkunjung kepantai ini harus menggunakan jilbab, sesuai Syariat Islam yang berlaku. Sama seperti pantai lainnya di Aceh, pantai ini dinamakan Pantai Jilbab karena pada masa itu, penegakan Syariat Islam sedang gencar-gencarnya dilakukan di Bumi Serambi Mekah termasuk di Abdya dengan melakukan razia pakaian muslim di pantai yang terletak di Kecamatan Susoh tersebut. Semua kaum hawa yang berkunjung ke sana harus mengenakan jilbab atau kerudung dan kalau tidak berjilbab akan mendapatkan hukuman. Dari itulah muncul nama Pantai Jilbab, sebelumnya masyarakat sekitar menyebut pantai ini dengan Pantai Susoh.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil observasi di Pantai Jilbab pada tanggal 14-17 Maret 2017.

Kemudian mereka mengatakan dari ketiga objek wisata (Pantai Jilbab, Pantai Bali, dan Pulau Gosong) di Abdya yang paling minat dikunjungi yaitu Pulau Gosong menyukai kerana selain tempatnya indah, ada pun pepohonan yang bisa menjadi tempat berteduh. Selanjutnya di Pulau Gosong pun sangat bersih sehingga kelestarian alam masih tetap utuh. Tetapi mereka sering mengunjungi yaitu Pantai Jilbab. Adapun harapan mereka terhadap Pantai Jilbab ini yaitu lebih harus terjaganya kebersihannya, agar pengunjung tetap nyaman sambil menikmati Pantai Jilbab.<sup>8</sup>

Selanjutnya Romi, Daus, dan Deny mengatakan dalam meluangkan waktunya untuk mengunjungi tempat wisata Pantai Jilbab diantara 1 atau 2 kali dalam seminggu. Yang menjadi alasan mereka mengunjungi wisata Pantai Jilbab yaitu masyarakat setempat ramah ketika pengunjung datang, banyak tempat berteduh dan pepohonan sehingga udara segar dan rasa nyaman dalam menikmati Pantai Jilbab ini sambil menikmati keindahan pulau mungil yaitu Pulau Gosong yang terletak tidak jauh dari Pantai Jilbab. Selain itu, kami pun bisa melihat para nelayan mencari ikan dari kejauhan dan sangat indah ketika di sore hari melihat *sunset* yang membuat ingin berlama-lama di Pantai Jilbab.

Berdasarkan hasil pengamatan di Pantai Jilbab yang mana suasana Pantai Jilbab merupakan pesona bahari Aceh Barat Daya yang sangat mempesona. Dengan pasir putih keabu-abuan menjadi tempat berpijak ketika kita melangkah ke Pantai Jilbab, pohon pinus menjadi peneduh saat kita berhenti sejenak di pinggir pantai, hamparan lautan biru dengan perahu nelayan yang sedang mencari

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Ulfa, Ani, Mawar, dan Azizah di Pantai Jilbab pada tanggal 24-28 Juli 2017

ikan dan Pulau Gosong, Pulau yang mungil yang terletak tidak jauh dari pantai ini menjadi pemandangan yang sangat menyenangkan.<sup>9</sup>

Selanjutnya, mereka mengatakan yang paling minat dikunjungi dari ketiga objek wisata di Abdya wisata (Pantai Jilbab, Pantai Bali, dan Pulau Gosong) yaitu Pulau Gosong. Yang mana Pulau Gosong ini sangat kaya dengan keindahannya. Pemandangan temburu karang pun menggoda para pengunjung sebab banyak ikan-ikan bermain di temburu karang. Kejernihan laut pun terjaga dan pasir pantai pun putih yang membuat hati pengunjung tetap ingin berlama-lama di Pulau Gosong. Namun yang sering dikunjungi yaitu Pantai Jilbab. Adapun harapan di Pantai Jilbab untuk kedepannya tetaplah dijaga kebersihannya. Tentu para pengunjung tetap nyaman dalam berkunjung dan benar-benar menikmati suasana di Pantai Jilbab.<sup>10</sup>

Kemudian Siska, Dewi, dan Reni berpendapat dalam meluangkan waktunya untuk mengunjungi tempat wisata Pantai Bali diantara 2 atau 3 kali dalam seminggu. Yang menjadi alasan mereka mengunjungi wisata Pantai Bali yaitu segaja berlibur dan bermain ke sini untuk melihat keelokan Pantai Bali, yang tak kalah dengan pantai-pantai lain yang ada di Pantai Barat Selatan. Dapat kita lihat ciri Pantai Bali di Abdya yaitu ciri khas pasir putih dan pohon cemara yang begitu rimbun, sehingga tidak jarang bagi pengunjung datang ke sini, bahkan calon pengantin baru mengambil momen *prewedding* (PW) di Pantai Bali.

Namun yang paling minat dikunjungi dari ketiga objek wisatadi Abdya (Pantai Jilbab, Pantai Bali, dan Pulau Gosong) yaitu Pulau Gosong. Selain

---

<sup>9</sup>Hasil observasi di Pantai Jilbab pada tanggal 14-17 Maret 2017.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Romi, Daus, dan Deny di Pantai Jilbab pada tanggal 24-28 Juli 2017.

banyak pepohonan sabagai tempat berteduh, temburu karang yang membuat hati pengunjung tetap terpikat dengan keindahan pemandangan di bawah laut dengan menggunakan mata telanjang pun bisa menikmatinya. Akan tetapi perlu untuk mengunjungi Pulau Gosong haruslah menempuh 20 menit dengan menggunakan perahu nelayan, sehingga akses pun harus menggunakan transportasi itu. Akan tetapi yang dikunjungi yaitu tetaplah Pantai Bali. Untuk harapan meningkatkan minat masyarakat ke Pantai Bali. Tentulah harus menjaga kelestarian Pantai Bali dengan menjaga kebersihannya, tak membuang sampah sembarangan dan tingkatkan pelayanan dengan ramah dan tamah jika pengunjung datang ke Pantai Bali.<sup>11</sup>

Kemudian Herman, Andi, Rahman, dan Muhammad mengatakan dalam meluangkan waktunya untuk mengunjungi tempat wisata Pantai Bali kisaran 1 atau 2 kali dalam seminggu. Adapun menjadi alasan mengunjungi wisata Pantai Bali yaitu melepaskan rasa penat baik selepas kerja atau melepaskan rasa bosan dari rumah. Selain itu pepohonan yang menghijau di Pantai Bali membuat pengunjung dimanjakan dengan pesona alamnya dan juga bisa memandang dekat dengan Pulau Gosong di sekitar Pantai Bali. Selain tempatnya adem, juga menyediakan berbagai menu makan yang siap disaji.

Namun mereka mengatakan yang paling minat dikunjungi dari ketiga objek wisata (Pantai Jilbab, Pantai Bsali, dan Pulau Gosong) di Abdya adalah Pulau Gosong. Hal ini perihal sama dengan responden lainnya dengan alasan selain tempatnya indah, banyak juga pepohonan yang bisa menjadi tempat berteduh.

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Siska, Dewi, dan Reni di Pantai Bali pada tanggal 6-10 Agustus 2017.

Kemudian juga terdapatnya pemandangan di bawah laut yaitu temburu karang yang mana di sini tempat ikan-ikan bertelur dan berkembang biak walaupun untuk mengunjungi harus menggunakan transportasi yaitu bot atau perahu. Walaupun yang paling minat dikunjungi Pulau Gosong akan tetapi mereka lebih banyak berkunjung ke Pantai Bali. Harapan kedepannya agar minat masyarakat pun meningkat khususnya Pulau Bali yaitu tetapnya terjaga kebersihan lingkungan dan tetaplah menjaga kualitas pelayanannya agar masyarakat mengunjungi tetap nyaman dan membuat kesan yang bagus bagi pengunjungnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati di Pantai Bali yang mana suasana Pantai Bali pun sangat cocok untuk menghilangkan rasa lelah. Keindahan panorama alamnya dengan ombak yang besar sangat menantang untuk bermain selancar. Air lautnya yang biru sangat indah dan membuat mata betah berlama-lama memandang lautan lepas yang tak bertepi itu. Ketikasenja hari menikmati indahnya *sunset* membuat pantai itu selalu ramai dikunjungi wisatawan lokal dan luar daerah, baik pada hari biasa maupun hari liburan. Pesona alam yang ada di sekitar pantai ditambah pepohonan yang menghijau di sana membuat pengunjung seolah berada di Pantai Kuta Bali. panorama indah juga bisa memandang dekat dengan Pulau Gosong yang terletak tidak jauh dari pantai ini. Selain tempatnya adem juga menyediakan berbagai menu makan yang siap disaji.<sup>13</sup>

Selanjutnya, Agus, Cici, Nana, Fira, Novi, Ihsan, dan Taufik mengatakan mengatakan dalam meluangkan waktu untuk mengunjungi tempat wisata Pulau Gosong kisaran 1 kali dalam dua minggu. Alasan mereka yang paling minat untuk

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Herman, Andi, Rahman, dan Muhammad di Pantai Bali pada tanggal 6-10 Agustus 2017.

<sup>13</sup>Hasil observasi di Pantai Bali pada tanggal 10-13 Maret 2017.

mengunjungi Pulau Gosong adalah tempatnya selain indah, menawarkan pemandangan di dalam laut yaitu terumbu karang pun mengelilingi Pulau Gosong dengan dihiasi berbagai aneka ragam ikan-ikan ada di sekitarnya. Selain itu, perairan dangkal kurang lebih sepinggang orang dewasa di sekitar Pulau Gosong dapat melihat hingga ke dasar terumbu karang, menikmati aneka ragam ikan-ikan di sekitarnya. Akan tetapi untuk mengunjungi Pulau Gosong tentu menggunakan boat nelayan atau speed boat yang berkapasitas 15-20 penumpang dengan memasang tarif Rp 300 ribu pulang-pergi. Jadi untuk mengunjungi Pulau Gosong haruslah beramai-ramai agar beban tarif yang kami bayar pun semakin kecil setiap orang.

Terkadang untuk mengunjungi Pulau Gosong haruslah bagus cuaca, karena ketinggian ombak membuat boat nelayan oleng atau bisa berakibat fatal yaitu karam. Adapun ungkapan mereka ketertarikan ketiga objek wisata (Pantai Jilbab, Pantai Bali, dan Pulau Gosong) adalah Pulau Gosong. Dari harapan mereka juga kedepan agar tetapnya meningkat minat masyarakat di Pulau Gosong yaitu adanya bentuk kesadaran masyarakat itu sendiri untuk menjaga lingkungan wisata agar tetap terjaga kebersihannya dan perlunya ada pengelola seperti warung di Pulau Gosong agar persediaan makanan dan minuman tak harus dibawa perbekalan sebelum menuju ke Pulau Gosong.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati Pulau Gosong merupakan tempat wisata bahari yang paling banyak diminati oleh pengunjung, Pulau Gosong yang terletak di Sangkalan Kecamatan Susoh, yang berjarak sekitar 4 kilometer

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Agus, Cici, Nana, Fira, Novi, Ihsan, dan Taufik di Pulau Gosong pada tanggal 19-20 Agustus 2017.

dari Kota Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Untuk menyeberang ke Pulau Gosong dari dermaga Ujong Serangga berjarak sekitar satu mil dengan sewa speed boat sekitar Rp. 300.000 untuk beberapa penumpang. Namun transportasi menuju kesana sangat terbatas

Suasana Pulau Gosong dengan pasir putih yang berpadu indah dengan pepohonan cemara. Saat speed boat mendekat ke pulau ini, nampak indah gradasi air laut dengan karang yang nampak jelas karena air lautnya jernih, terlihat begitu menakjubkan. Beberapa terumbu karang terlihat jelas berukuran cukup besar. Beberapa biota laut yang indah dan menakjubkan seperti ikan kima dan ikan napoleon yang tergolong langka terlihat cantik diantara terumbu karang yang indah. Pulau Gosong layak menjadi tujuan snorkeling bagian depan cinta keindahan bawah laut. Benar-benar layaknya sejengkal tanah surga yang jatuh ditengah lautan. Tak terlukiskan keindahannya.

Kemudian pengunjung yang banyak datang ke Pulau Gosong itu dari kalangan remaja, dewasa, dan orang tua. Akan tetapi paling ramai dikunjungi dari kalangan muda-mudi yang suka menyelam dibawah laut. Mereka datang secara berkelompok-kelompok, pengunjung paling banyak datang ketika hari libur seperti hari sabtu dan minggu, tanggal merah, dan libur panjang anak sekolah.<sup>15</sup>

## **2. Upaya Masyarakat Setempat untuk Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Objek Wisata Abdya**

Julisman mengatakan dari pengelola di Pantai Jilbab untuk menambah daya tertarik dan hal-hal yang dilakukan agar meningkatnya minat masyarakat

---

<sup>15</sup>Hasilobservasi di Pulau Gosongpada tanggal 18-20 Maret 2017.

yaitu dengan menambah menu makanan dan menambah tempat/pondok dengan dekorasi lebih bagus agar adanya tempat berteduh bagi para pengunjung. Hal ini membuat daya ketertarikan sendiri dalam mengunjungi Pantai Jilbab. Beliau mengatakan juga tidak ada mempromosikan wisata Pantai Jilbab dalam bentuk banner, iklan koran maupun media elektronik. Namun hanya menceritakan wisata Pantai Jilbab kepada saudara atau kerabat terdekat saja baik di dalam daerah maupun di luar daerah. Untuk tingkatan pengunjung terus meningkat karena selain tempat sudah direnovasi lebih bagus, menu makan terus ditambah dengan citra rasa pun tetap dijaga dan tetap ramah tamah dalam melayani pengunjung.<sup>16</sup>

Dasril dari pengelola di Pantai Jilbab, ia menyebutkan upaya untuk menambah daya tarik minat masyarakat terhadap Pantai Jilbab yaitu memperhatikan menu makanan, tempat untuk bermain anak-anak, rumah pohon dan memperbaiki sarana seperti wc dan ruang ganti. Selain itu untuk mempromosikan hanya lewat media sosial dengan mengirim foto pemandangan Pantai Jilbab tapi tidak mempromosikan lewat banner, iklan koran, media elektronik. Selain itu, untuk mempromosikan dengan menceritakan kepada kerabat dan saudara baik di dalam daerah maupun luar daerah. Kemudian meningkat atau menurunnya datang pengunjung sesuai dengan tanggal libur, tergantung dengan cuaca. Cuaca bagus tentu akan meningkat tapi kalau hujan tentu menurun.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Julisman di Pantai Jilbab pada tanggal 1 Agustus 2017.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Dasril di Pantai Jilbab pada tanggal 3 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil pengamatan di Pantai Jilbab, yang manafasilitas dibangun oleh masyarakat setempat berupa tempat/pondok dengan dekorasi lebih bagus, tempat untuk bermain anak-anak, rumah pohon, wc dan ruang ganti. Sedangkan untuk pengunjung yang datang sangat bervariasi, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, dan bahkan lanjut usia. Akan tetapi lebih didominasi kepada orang yang sudah berkeluarga. Mereka datang dengan menggunakan transportasi seperti bus, mobil pribadi, dan sepeda motor. Pengunjung paling banyak datang pada saat hari libur seperti hari sabtu, minggu, tanggal merah, dan libur panjang anak sekolah akan tetapi tergantung dengan cuaca. Cuaca bagus tentu akan meningkat tapi kalau hujan tentu menurun.<sup>18</sup>

Menurut Rida dari pengelola di Pantai Bali, ia menyebutkan upaya untuk menambah daya tarik minat masyarakat terhadap Pantai Bali yaitu menambahkan pondok tempat atau tempat duduk di bawah pohon untuk istirahat dan bersantai, membuat dekorasi tempat anak-anak bermain orang remaja dan dewasa, membuat tempat kolam untuk pemandian, danau kecil untuk bermain dayungan bebek-bebek dan menyajikan makanan dan minuman untuk para pengunjung, serta membuat wc dan mushalla. Beliau tidak ada mempromosikan baik dalam bentuk banner, iklan koran maupun media elektronik kalau tidak ada campur tangan pemerintah setempat. Adapun hal-hal dilakukan oleh Rida dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap Pantai Bali ialah ramah dalam melayani pengunjung, *shering-shering* dengan pengunjung, menceritakan keindahan Pantai Bali dan mengajak untuk mengunjungi baik kerabat atau saudara yang ada dalam daerah

---

<sup>18</sup>Hasil observasi di Pantai Jilbab pada tanggal 14-17 Maret 2017.

maupun luar daerah. Untuk pengunjung yang datang banyak ketika hari libur dan sore hari namun lebih dominan di kalangan muda-mudi akan tetapi ini akan tergantung pada cuaca dan kondisi alam.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Pantai Bali, peneliti mengamati bahwa fasilitasnya beraneka-ragam berupa tempat duduk dibawah pohon, dekorasi tempat anak-anak bermain orang remaja dan dewasa. Ada kolam untuk pemandian, dan danau kecil untuk bermain dayungan bebek-bebek. Sedangkan pengunjung yang datang sangat bervariasi yaitu dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Akan tetapi lebih dominan kepada anak muda-mudi. Mereka semua datang menggunakan sepeda motor, mobil bahkan bersepeda secara berkelompok. Pengunjung paling banyak datang ketika hari libur seperti hari sabtu minggu, tanggal merah, dan libur panjang anak sekolah. Namun hari biasa tetap banyak yang datang, akan tetapi tidak sebanyak ketika hari libur.<sup>20</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menarik Minat Masyarakat terhadap Objek Wisata Abdyia**

Menurut Julisman mengatakan dalam mendukung untuk meningkatkan objek wisata yang ada di Abdyia khususnya Pantai Jilbab diutamakan para pengelola seperti saya contohnya. Tentu harus melayani para pengunjung dengan bersifat ramah dan tamah karena para pengunjung itu merupakan raja jadi harus dilayani sebaik-baiknya. Selain itu tentu menu makanan pun mempengaruhi dalam meningkatkan minatnya pengunjung. Sebab itu tentu harus memperhatikan

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Rida di Pantai Bali pada tanggal 13 Agustus 2017.

<sup>20</sup>Hasil observasi di Pantai Bali pada tanggal 10-13 Maret 2017.

agar selain menikmati objek wisatanya tapi juga menikmati menu makanan yang dipesan oleh pengunjung. Selain itu menambah tempat/pondok dengan dekorasi lebih bagus agar adanya tempat berteduh bagi para pengunjung.

Menurutnya ada beberapa penghambat saat ini dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap objek wisata yaitu masih terdapat yang membuang sampah sembarangan sebagian pengunjung, padahal tempat sampah telah disediakan sehingga kami harus mengutipnya. Kemudian jalan masih belum di aspal, ketika cuaca panas akan berdebu setiap kendaraan lewat, mengganggu kenyamanan pengunjung. Ketika hujan dan pasang air laut, jalan tentumenjadi becek bercampur lumpur dengan pasir. Dengan beberapa kendala ini minat pengunjung akan berkurang.

Kemudian beliau mengatakan minat masyarakat dalam mengunjungi wisata Pantai Jilbab itu bagus. Bisa kita lihat dari hari libur dan hari biasanya, mereka tetap datang. Namun di hari libur lebih banyak yang datang. Kemudian untuk saat ini dari pemerintah belum ada tanggapan dalam meningkatkan minat kunjungan objek wisata. Dapat dilihat realitanya belum ada sama sekali sarana dan prasana yang telah dibangun oleh pemerintah dalam mendukung objek wisata sehingga harapan masyarakat setempat tidak bisa dibiarkan oleh pemerintah. Sebab kekurangan fasilitas yang bagus, jalan pun rusak dan becek, serta tempat pembuangan sampah tidak ada. Bahkan fasilitas kami kelola sendiri seperti wc dan mushalla seala kadarnya. Tanpa ada campur tangan pemerintah setempat. Adapun kelebihanannya dari tiga objek wisata tersebut, ia menjelaskan itu biasa

saja, tergantung sama pengelola dan layanannya dalam memikat minat masyarakat.<sup>21</sup>

Selanjutnya Dasril menjawab untuk mendukung dalam meningkatkan objek wisata khususnya Pantai Jilbab yaitu tempat dan layanan bagus. Dengan adanya tempat dan layanan bagus ini merupakan faktor pendukung yang sangat tepat agar minat masyarakat pun tinggi. Selain itu menu makanan dan minuman harus dijaga citra rasanya dan bertambah menu tersebut membuat daya tarik pengunjung lainnya dan menjaga pelanggan tetap singgah di tempat saya dan membuat tempat untuk bermain anak-anak, rumah pohon dan memperbaiki sarana seperti wc dan ruang ganti.

Ia menyebutkan ada beberapa hambatan dalam pengembangan minat masyarakat terhadap Pantai Jilbab yaitu pasangannya air laut dan disaat waktu hujan jalan jadi becek karena sebagian jalan kondisinya kurang baik sehingga pengunjung berkurang. Fasilitas pun seala kadarnya baik itu mushalla, wc, tempat ganti pakaian, semua itu kami yang sediakan dikelola sendiri tanpa ada bantu dari pemerintah.

Minat masyarakat dalam mengunjungi objek wisata Pantai Jilbab sangat tinggi. Dapat dilihat dari datangnya pengunjung ketika di hari libur dan di sore hari. Namun pengunjung bisa menurun ketika hujan dan pasang air laut, sehingga jalan dan tempat menjadi basah dan becek.

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Julisman di Pantai Jilbab pada tanggal 1 Agustus 2017.

Beliau mengatakan untuk kebijakan pemerintah, sangat disayangkan, kurangnya optimal kinerja dalam upaya pemerintah meningkatkan minat kunjungan ketiga objek wisata. Jika pemerintah memperhatikan hal ini, tentu tempat wisata ini akan lebih bagus lagi. Selain itu ia mengatakan perihal sarana dan prasana untuk ini, banyak yang telah rusak dan perlu direnovasi ulang dalam pembangunan baik dalam bentuk perbaikan jalan, membangun fasilitas umum dan lain sebagainya. Adapun kelebihanannya dari tiga objek wisata tersebut, Dasril sama perihal Julisman yang intinya tergantung sama pengelola dan layanannya dalam memikat minat masyarakat.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Pantai Jilbab, peneliti mengamati bahwa factor pendukung merupakan fasilitas yang telah dibangun oleh masyarakat setempat yaitu dengan menyediakan makanan dan minuman, menambah tempat/pondok dengan dekorasi lebih bagus, tempat untuk bermain anak-anak, rumah pohon, wc dan ruang ganti. Sedangkan factor penghambat sebagian pengunjung masih membuang sampah sembarangan, sebagian jalan masih belum di aspal sehingga berdebu atau becek ketika cuaca panas dan hujan atau pasang air laut serta kurang perhatian dari pemerintah setempat dan memperbaiki fasilitas sarana yang telah rusak seperti jalan, wc, dan tempat pembuangan sampah.<sup>23</sup>

Selanjutnya Rida mengatakan dalam mendukung minat masyarakat terhadap objek wisata khususnya Pantai Bali. Tentunya harus ramah-tamah dalam

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Dasril di Pantai Jilbab pada tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>23</sup>Hasil observasi di Pantai Jilbab pada tanggal 14-17 Maret 2017.

melayani pengunjung yang datang seperti menyediakan menu makanan dan minuman yang enak agar mereka datang kembali ke Pantai Bali. Selain itu juga ada fasilitas berupa tempat kolam untuk pemandian anak-anak, danau kecil untuk bermain dayungan bebek, wc dan mushalla.

Ia menjabarkan ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yaitu pantainya kotor tetapi pantainya kelihatan seperti pantai romantis yang cocok untuk anak muda-mudi hanya saja kurangnya kesadaran atau perhatian untuk kebersihan Pantai Bali dari pengunjungnya. Selain itu pula jalan menuju ke Pantai Bali sebagian rusak karena masih terdapat jalan yang berlubang, belum di aspal dan masih berdebu sehingga pengunjung sedikit susah jalan ke Pantai Bali.

Selanjutnya ia pun mengatakan tidak ada upaya pemerintah dalam meningkatkan minat pengunjung khususnya di Pantai Bali karena sampai saat ini belum ada dari pemerintah bahkan pengelola mengelola tempat ini sendiri. Dapat dilihat realitanya tidak ada pembangunan sarana dan prasarana dari pemerintah setempat sehingga pengelola sendiri membangunnya sesuai kemampuan sendiri, seperti wc, tempat ganti pakaian, dan mushalla seala kadarnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Pantai Bali untuk factor pendukungnya banyak fasilitas yang telah dibangun oleh masyarakat setempat yaitu tempat kolam untuk pemandian, danau kecil untuk bermain dayungan bebek, dan menyajikan makanan dan minuman untuk para pengunjung, serta membuat wc dan mushalla. Kemudian hambatannya kurangnya bantuan dari pemerintah

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Rida di Pantai Bali pada tanggal 13 Agustus 2017.

sehingga pengelola harus membuat fasilitas sendiri dan jalan yang masih rusak dan berlobang.<sup>25</sup>

Kemudian Nadia Hanoum, S.IP dan Yulita, S.Pdi dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengatakan untuk program Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam memajukan ketiga objek pariwisata ialah dalam tahun 2013 dan tahun 2014 adanya pembuatan pamflet dan spanduk nama lokasi tempat wisata dalam 9 kabupaten dan sudah termasuk dari ketiga objek wisata. Tapi untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 tidak ada program dan kegiatan-kegiatan dalam mendukung minat masyarakat terhadap objek wisata di Abdyia khususnya ketiga objek pariwisata kecuali melalui pemilihan Duta Wisata. Yang mana merekalah yang akan mempromosikan objek-objek wisata di Abdyia termasuk juga ketiga objek wisata tersebut. Untuk kegiatan mempromosikan ketiga objek wisata di Abdyia dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga hanya melalui pemilihan Duta Wisata Daerah, melalui media sosial, media tv dan radio.

Hambatan yang menjadi hal pokok dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga khusus tahun 2015, 2016, dan 2017 yaitu dana. Pertama, tidak mempunyai dana khusus Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga jadi untuk bergerak ke sektor Pariwisata lagi susah. Kedua yang menjadikan hambatan yaitu transportasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga minat untuk berkunjung itu kurang. Jadi solusinya sebenarnya banyak akan tetapi jika tidak ada dukungan dana dan anggaran

---

<sup>25</sup>Hasil observasi di Pantai Bali pada tanggal 10-13 Maret 2017.

tidak berjalan juga seperti yang kita harapkan. Namun kita berupa dalam mencari solusi melalui pemilihan Duta Wisata Daerah. Adapun harapan dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam ketiga objek wisata tersebut banyak karena ketiga objek wisata itu merupakan tempat wisata paling strategis di Abdyadan sangat diminati dari dalam negeri dan luar negeri dan perlu juga didukung oleh pemerintah daerah setempat. Jika tidak didukung oleh pemerintah setempat hanya himbauan-himbau tapi tidak dilaksanakan tentu tidak ada jalan program dan tidak ada juga hasilnya.<sup>26</sup>

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

Hasil wawancara yang dikemukakan maka minat masyarakat terhadap ketiga objek wisata di Abdy sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan perihal meluangkan waktu untuk mengunjungi tempat wisata yaitu antara dua atau tiga dalam seminggu, satu atau dua dalam seminggu, dan satu dalam dua minggu. Bervariasinya pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tergantung pada minat pengunjungnya.

Adapun alasan memilih Pantai Jilbab yaitu selain ditetapkan syari'ah Islam yang harus menggunakan jilbab khusus bagi wanita, selain itu pun pemandangan *sunset* yang begitu indah di sore harinya dan merupakan pemandangan yang luar biasa sambil melihat pulau Gosong dari Pantai Jilbab. Kemudian masyarakat setempat pun ramah bagi pendatang, sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman. Kemudian banyak tempat berteduh dan

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Nadia Hanoum, S.IP dan Yulita, S.Pdi dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Abdy pada tanggal 30-31 Agustus 2017.

perpohonan sehingga udara segar dan rasa nyaman dalam menikmati Pantai Jilbab ini. Selain itu, kami pun bisa melihat para nelayan mencari ikan dari kejauhan.

Kemudian alasan memilih Pantai Bali sebagai tempat melepaskan rasa penat baik selepas kerja atau melepaskan rasa bosan dari rumah, berlibur dan bermain ke sini untuk melihat keelokan Pantai Bali, yang tak kalah dengan pantai-pantai lain yang ada di Pantai Barat Selatan. Dapat kita lihat ciri Pantai Bali di Abdya yaitu ciri khas pasir putih dan pohon cemara yang begitu rimbun, sehingga tidak jarang bagi pengunjung datang ke sini, bahkan calon pengantin baru mengambil momen *prewedding* (PW) di Pantai Bali dan juga menyediakan berbagai menu makan yang siap disaji.

Selanjutnya alasan memilih Pulau Gosong ialah tempatnya selain indah, menawarkan pemandangan di dalam laut yaitu terumbu karang pun mengelilingi Pulau Gosong dengan dihiasi berbagai aneka ragam ikan-ikan ada di sekitarnya. Selain itu, perairan dangkal kurang lebih sepinggang orang dewasa di sekitar Pulau Gosong dapat melihat hingga ke dasar terumbu karang, menikmati aneka ragam ikan-ikan di sekitarnya. Rata-rata masyarakat lebih banyak ketertarikan ke Pulau Gosong dari pada Pantai Jilbab dan Pantai Bali. Kebanyakan harapan mereka lebih banyak yang diutarakan yaitu tetapnya terjaga kebersihan lingkungan dan tetaplah menjaga kualitas pelayanannya agar masyarakat mengunjung tetap nyaman dan membuat kesan yang bagus bagi pengunjungnya.

Selanjutnya hasil wawancara yang berkaitan dengan upaya masyarakat setempat untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap objek wisata Abdyia yaitu dengan menambah menu makanan, menambah tempat/pondok agar tempat berteduh bagi para pengunjung, dan memperbaiki sarana seperti wc dan ruang ganti. Adapun untuk mempromosikan objek wisata kepada saudara atau kerabat terdekat saja baik di dalam daerah maupun di luar daerah dan lewat media sosial dengan mengirim foto pemandangan objek wisata. Kemudian meningkat atau menurunnya jumlah pengunjung sesuai dengan tanggal libur, tergantung dengan cuaca. Cuaca bagus tentu akan meningkat, tapi kalau hujan tentu menurun.

Hasil wawancara untuk faktor pendukung untuk menarik minat masyarakat terhadap objek wisata Abdyia jika dari pihak masyarakat setempat (pengelola) ialah dalam melayani para pengunjung dengan bersifat ramah dan tamah karena para pengunjung itu merupakan raja jadi harus dilayani sebaik-baiknya. Selain itu tentu menu makanan pun mempengaruhi dalam meningkatkan minatnya pengunjung. Sebab itu tentu harus memperhatikan agar selain menikmati objek wisatanya tapi juga menikmati menu makanan yang dipesan oleh pengunjung.

Faktor penghambat adalah masih terdapat yang membuang sampah sebagian pengunjung, sehingga pengelola harus mengutipnya. Kemudian jalan masih belum di aspal, ketika cuaca panas akan berdebu setiap kendaraan lewat, mengganggu kenyamanan pengunjung. Ketika hujan dan pasang air laut, jalan

tentu jalan menjadi becek bercampur lumpur dengan pasir. Dengan beberapa kendala ini minat pengunjung akan berkurang.

Kemudian dari pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk faktor pendukung untuk menarik minat masyarakat terhadap objek wisata yaitu melalui pemilihan Duta Wisata. Yang mana merekalah yang akan mempromosikan objek-objek wisata di Abdya termasuk juga ketiga objek wisata tersebut. Kemudian faktor penghambatnya yaitu Pertama, tidak mempunyai dana poksi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga jadi untuk bergerak ke sektor Pariwisata lagi susah. Kedua yang menjadi hambatan yaitu transportasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga minat untuk berkunjung itu kurang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Minat Masyarakat terhadap Stimulus Objek Wisata di Abdya yang sudah dipaparkandi muka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat masyarakat terhadap objek wisata Abdya

Ketiga objek wisata (Pantai Jilbab, Pantai Bali, dan Pulau Gosong) yang ada di Abdya sangatlah berpotensi. Hal ini dapat dilihat dari minatnya masyarakat yang bervariasi dalam mengunjungi ketiga objek wisata yaitu dua atau tiga dalam seminggu, satu atau dua dalam seminggu, dan satu dalam dua minggu. Selain itu faktor yang mempengaruhi dalam mengunjungi ketiga objek wisata secara ialah keindahan objek wisata yang bervariasi, pelayanan yang ramah, dan berbagai menu makanan dan minuman yang ada disediakan oleh pengelola wisata setempat.

2. Upaya Masyarakat setempat untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap objek wisata Abdya

Pengelola wisata setempat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap objek wisata yaitu dengan menambah menu makanan dan minuman, membuat pondok untuk tempat berteduh bagi para pengunjung, membuat tempat untuk bermain anak-anak, rumah pohon, membuat danau kecil

untuk bermain dayungan bebek-bebek dan memperbaiki sarana seperti wc dan ruang ganti. Selain itu juga pengelola wisata setempat melakukan dalam bentuk mempromosikan objek wisata melalui media sosial dengan mengirim foto pemandangan objek wisata, dan menceritakan kepada saudara atau kerabat terdekat saja baik di dalam daerah maupun di luar daerah.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menarik masyarakat terhadap objek wisata abdyia

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menarik minat masyarakat terhadap ketiga objek wisata Abdyia. Jika dari pengelola setempat dalam faktor pendukung ialah melayani para pengunjung dengan bersifat ramah dan tamah. Selain itu tentu menambahkan menu makanan dan minuman dengan tujuan agar pengunjung menikmati dan tidak bosan dalam memesan menu makanan dan minuman oleh pengunjug. Untuk faktor hambatan adalah masih terdapat kerusakan jalan sehingga mengganggu kenyamanan pengunjug seperti berdebu dan becek bercampur lumpur dengan pasir dan masih terdapat yang membuang sampah sebagian pengunjug, sehingga pengelola harus mengutipnya.

Adapun dari pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk faktor pendukung untuk menarik minat masyarakat kepada objek wisata yaitu melalui pemilihan Duta Wisata untuk mempromosikan objek-objek wisata di Abdyia termasuk juga ketiga objek wisata tersebut. Kemudian faktor penghambatnya. Pertama yaitu tidak mempunyai dana poksi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga jadi untuk bergerak ke sektor Pariwisata pun

sulit. Kedua yang menjadikan hambatan yaitu transportasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga minat untuk berkunjung itu kurang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dapat disarankan khususnya untuk pemerintah Abdya agar memperhatikan dan melakukan program dalam rangka meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi khususnya ketiga objek wisata di Abdya, karena banyak terdapat kekurangan fasilitas baik sarana dan prasana. Dengan hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pemerintah Abdya dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap ketiga objek wisata di Abdya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Syani, 1995, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, Lampung: Pustaka Jaya.
- Abdurrahmat Fathoni, 2006, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Subandi, 1982, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya, 2017, *Aceh Barat Daya dalam Angka 2017*, Aceh Barat Daya: BPS Kabupaten Aceh Barat Daya.
- Bimo Walsito, 1999, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: UGM.
- Bogdan dan Taylor, 1975, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya.
- Deddy Mulyana, 2010, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dr. Rohi Baalbaki, *Al Mawrid A Modren Arabic English Dictionary*, dar al Ilm Almalayin, Beirut, 1995.
- Eka Putri, I.A dan N. M. Ariani, “*Penerapan Sadar Wisata Dan Penguatan Citra Wisata Melalui Penanaman Tanaman Upakara Di Kerambitan Kabupaten Tabanan*”, Jurnal Vol.10 Nomor. 2 Tahun 2011.
- Harsojo, 1999, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Bina Cipta.
- H. Darmadi, S.Ag.,MM.Pd.,M.Si, tt, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jalaludin Rahmat, 1999, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (PT.Gramedia, Jakarta, 2010)
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Mufid, 2005, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana.
- Chairuddin, OK., 1993, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pasal 4 undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

- Phil Astrid S. Susanto, 1999, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Putra A Bardin.
- Poerdawarminta, 1999, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: UT.
- Rahmad Kriyantono, 2006, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Selo Soemardjan, 1993, *Masyarakat dan Manusia dalam Pembangunan*, Jakarta: Pustaka Sinar.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenajo, 1983, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Yogyakarta: Liberty.
- Soerjono Soekanto, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Kepariwisata No. 9, BAB I, Pasal 1, Tahun 1990
- Yoeti, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- <http://habadaily.com/traveling/9350/keindahan-pantai-bali-abdya.html>, (akses tanggal. 14-07-2017)
- <http://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/>, (akses tanggal 14 Juli 2017)
- <https://wisataaceh.id/destinasi-wisata-pantai-bali-abdya/> (akses tanggal.14 -07-2017)
- <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/persos/article/view/5201/2253>. di akses pada tanggal 31 januari 2018.
- <http://www.google.co.id/minat-dalam-psikologi.html>, (akses tanggal 14-07-2017)
- [www.digilib.ui.edu/penelitian/pariwisata](http://www.digilib.ui.edu/penelitian/pariwisata) dalam perspektif islam, Kaelani, HD.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.2165/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2017

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Zainuddin T, S.Ag., M.Si.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A. ....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Ainul Marziah

NIM/Jurusan : 411206562/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata di Abdya (Studi Pada Objek Wisata Pantai Bali, Pantai Jelbab, Pulau Gosong di Abdya)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 20 Juni 2017 M

25 Ramadhan 1438 H

Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-2340/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2017

Banda Aceh, 24 Juli 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. **Kepala Dinas Pariwisata Aceh Barat Daya (ABDYA)**  
2. **Masyarakat ABDYA**  
3. **Pengunjung Objek Wisata di ABDYA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **Ainul Marziah/411206562**  
Semester / Jurusan : **X/Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Alamat sekarang : **Lamgugob**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata di ABDYA (Studi Pada Objek Wisata Pantai Bali, Pantai Jilbab, Pulau Gosong)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



**Juhari**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
DINAS KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLARHAGA**

*Jln. Komplek Cemara Indah Padang Baru Susoh Kode Pos 23765*

*Email : disbudparpora.abdya@yahoo.co.id*

**BLANGPIDIE**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 074 / 127 / 2017

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-2340/Un.08/FDK.I/PP.009/07/2017 tanggal 24 Juli 2017, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan :

Nama : **Ainal Marziah**  
NIM/Sem : 411206562 / X  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Desa Lamgugop

Telah melakukan penelitian dengan judul **Minat Masyarakat Terhadap Stimulus Objek Wisata di ABDYA ( Studi pada Objek Wisata Pantai Bali, Pantai Jilbab, dan Pulau Gosong)** yang dilaksanakan mulai tanggal 26 s/d 28 Juli 2017 pada lokasi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Blangpidie, 31 Juli 2017

An.Kepala Dinas  
Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga  
Kabupaten Aceh Barat Daya  
Sekretaris,



**MUZAKIR, S.Pd.SD**

Pembina Tk I/Nip.19680928 198801 1 001

## DOKUMENTASI

### A. Objek Wisata Pantai Bali



### B. Objek Wisata Pantai Jilbab



### C. Objek Wisata Pulau Gosong



## **D. Kegiatan Wawancara**

### **1. Wawancara di Pantai Bali**



Wawancara dengan ibu Rida pengelola Pantai Bali



Wawancara dengan pengunjung Pantai Bali

### **2. Wawancara di Pantai Jilbab**



Wawancara dengan bapak Julisman pengelola Pantai Jilbab



Wawancara dengan bapak Dasril pengelola Pantai Jilbab



Wawancara dengan pengunjung Pantai Jilbab

### 3. Wawancara di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga



Wawancara dengan pegawai yang bernama ibu Nadia Hanoum, S.IP dan ibu Yulita.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama lengkap : Ainul Marziah
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Kuala Terubue, 23 Juni 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 411206562
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Kuala Terubue
  - a. Kecamatan : Kuala Batee
  - b. Kabupaten/Kota : Aceh Barat Daya
  - c. Provinsi : Aceh
8. No.Telp/ Hp : 0852-6061-4588

### Riwayat Pendidikan

9. SD : SDN Kuala Terubue Tahun Lulus : 2006
10. SMP : MTsN Kuala Batee Tahun Lulus : 2009
11. SMA : MAN Blangpidie Tahun Lulus : 2012

### Orang Tua/ Wali

12. Nama ayah : Ibrahim
13. Nama ibu : Salma
14. Pekerjaan orang tua :
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : IRT
15. Alamat orang tua : Desa Kuala Terubue
  - a. Kecamatan : Kuala Batee
  - b. Kabupaten/Kota : Aceh Barat Daya
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 27 November 2017  
Peneliti,

**Ainul Marziah**  
**Nim. 411206562**